

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian

Dari perumusan masalah di atas, adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Mengetahui pengaruh kontribusi pemungutan pajak hotel terhadap Pembangunan Infrastruktur jalan.
2. Mengetahui pengaruh kontribusi pemungutan pajak restoran terhadap Pembangunan Infrastruktur jalan.
3. Mengetahui pengaruh kontribusi pemungutan pajak parkir terhadap Pembangunan Infrastruktur jalan.

B. Objek dan Ruang Lingkup Penelitian

Objek yang diteliti dalam penelitian ini adalah target dan realisasi pajak hotel, pajak restoran, pajak parkir selama tahun 2011 – 2013 yang diperoleh dari Dinas Pendapatan Daerah (Dispenda) Kota Bekasi. Dan data realisasi dan target pembangunan infrastruktur jalan selama tahun 2011 – 2013 yang diperoleh dari (BPKAD) Badan Pengelolaan Keuangan Daerah.

C. Metode Penelitian

Metode penelitian ini digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian analisis kontribusi yang digunakan untuk mengukur kontribusi

Pajak Hotel, Pajak Restoran, Pajak Parkir terhadap Pembangunan Infrastruktur Kota Bekasi pada tahun 2011 – 2013. dengan menggunakan teori analisis belanja modal untuk mengetahui porsi belanja daerah yang dialokasikan untuk investasi dalam bentuk belanja modal pada tahun anggaran bersangkutan dan analisis regresi berganda yaitu menganalisis masalah dengan cara mendeskripsikannya melalui table dengan menggunakan software SPSS dan analisis kuantitatif. Dan metode ini menggunakan metode *field research* yaitu metode penelitian yang mengamati langsung ke lapangan dengan mengadakan observasi dan menurut data langsung dari Dinas Pendapatan Daerah dan BPKAD, sehingga penulis dapat menyajikan data tersebut secara *export de facto*. Metode penelitian ini juga menggunakan studi pustaka yaitu mengadakan penelitian dengan cara mempelajari dan membaca literature-literatur yang ada hubungannya dengan permasalahan yang terjadi menjadi objek penelitian.

D. Populasi dan Sampling atau Jenis dan Sumber Data

1. Populasi

Dikutip oleh Zoeldhan menurut Sugiono (2007:57) pengertian populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek, subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang di tetapkan oleh peneliti untuk mempelajari dan kemudian di tarik kesimpulannya. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan realisasi belanja modal

pengadaan konstruksi jalan di Kota Bekasi selama tiga tahun berturut-turut yaitu tahun 2011, 2012, dan 2013. Maka populasi yang diteliti adalah 36 (3 x12 bulan)

2. Sample

Menurut (Hasan : 2008) Sample adalah bagian dari populasi yang dianggap dapat mewakili populasi tersebut. Pada penelitian ini metode penentuan populasi yang akan dijadikan sample penelitian berdasarkan kriteria sample tertentu sesuai dengan yang dikehendaki penulis, dan kemudian dipilih berdasarkan pertimbangan tertentu sesuai dengan tujuan penelitian. Adapun yang menjadi kriteria dalam pemilihan sample adalah:

1. Laporan Realisasi Belanja Modal Pengadaan Konstruksi Jalan di Kota Bekasi selama tiga tahun berturut-turut yaitu tahun 2011, 2012, dan 2013
2. Laporan Target dan Realisasi Penerimaan Pajak Daerah Kota Bekasi selama tiga tahun berturut-turut yaitu tahun 2011, 2012, dan 2013
3. Laporan Target dan Realisasi Penerimaan Pajak Daerah berupa Pajak Hotel, Pajak Restoran, Pajak Parkir di Kota Bekasi selama tiga tahun berturut-turut yaitu tahun 2011, 2012, dan 2013
4. Laporan memiliki data-data yang lengkap berupa Realisasi untuk setiap bulan pada setiap jenis pajak dan

Belanja Modal Pengadaan Konstruksi Jalan selama tiga tahun 2011-2013

Berdasarkan kriteria tersebut, maka hasil seleksi sampel adalah data Laporan Belanja Modal Pengadaan Konstruksi Jalan, Laporan Realisasi Penerimaan Pajak Hotel, Pajak Restoran dan Pajak Parkir selama tiga tahun berturut-turut yaitu tahun 2011 sampai dengan tahun 2013. sebanyak 36 yaitu 3 x 12 bulan. Maka sampel berjumlah 36.

3. Jenis Data

Adapun data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Data kuantitatif adalah jenis data yang dapat diukur atau dihitung secara langsung, yang berupa informasi atau penjelasan yang dinyatakan dengan bilangan atau bentuk angka. Dalam hal ini data kuantitatif yang diperlukan adalah membandingkan realisasi penerimaan Pajak Hotel, Pajak Parkir dan Pajak Restoran yang akan didapatkan di Dinas Pendapatan Daerah Kota Bekasi pada periode tertentu dibandingkan dengan penerimaan pendapatan asli daerah (PAD). Dan untuk menghitung pembangunan infrastruktur jalan yaitu dengan membandingkan antara total realisasi belanja modal dengan total belanja daerah

4. Sumber Data

Yang dimaksud dengan sumber data dalam penelitian adalah subyek dari mana data dapat diperoleh. Dalam penelitian ini penulis menggunakan sumber data sekunder yaitu data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti (atau petugasnya) dari sumber pertamanya. Adapun yang menjadi sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah pegawai Dinas Pendapatan Daerah dan pegawai BPKAD Kota Bekasi.

E. Operasionalisasi Variabel Penelitian

Penelitian ini menggunakan satu variabel dependen yaitu pembangunan infrastruktur jalan dan beberapa macam variabel independen yaitu pajak hotel, pajak restoran dan pajak parkir. Dan dalam penelitian ini penulis ingin melihat bagaimana kontribusi pajak hotel, pajak restoran dan pajak parkir dengan penerimaan asli daerah dan dengan membandingkan antara total realisasi belanja modal dengan total belanja daerah untuk mengukur berapa besar dana untuk pembangunan infrastruktur jalan yang ada selama tiga tahun berturut-turut dari tahun 2011 sampai dengan tahun 2013.

1. Variabel dependen

Variabel dependen sering juga disebut dengan variabel terikat atau variabel terpengaruh. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah pembangunan infrastruktur.

a. Definisi Konseptual

Dalam penelitian ini definisi konseptual dari Pembangunan Infrastruktur Jalan adalah perbandingan antara total realisasi belanja modal dengan total belanja daerah di tahun 2011 sampai dengan tahun 2013.

b. Definisi Operasional

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah porsi belanja daerah yang dialokasikan untuk investasi dalam bentuk belanja modal pengadaan konstruksi jalan.

Pada umumnya pemerintah daerah dengan pendapatan rendah berorientasi untuk giat melakukan belanja modal sebagai bagian dari investasi modal jangka panjang, sedangkan pemerintah daerah yang pendapatannya tinggi biasanya telah memiliki aset modal yang mencukupi.

Pada umumnya proporsi belanja modal terhadap total belanja daerah adalah antara 5 – 20 persen. Rasio belanja modal ini dirumuskan sebagai berikut :

Rasio Belanja Modal thd Total Belanja =

$$\frac{\textit{Realisasi Belanja Modal}}{\textit{Total Belanja Daerah}}$$

2. Variabel Independen

Variabel independen adalah variabel yang dapat mempengaruhi perubahan dalam variabel dependen dan

mempunyai hubungan yang positif dan negatif bagi variabel dependen nantinya. Variabel independen sering juga disebut variabel bebas atau variabel yang mempengaruhi. Pada penelitian ini yang menjadi variabel bebas adalah pajak hotel, pajak restoran, dan pajak parkir. Konsep perhitungan analisis kontribusi menurut Mahmudi (2010:145) yaitu :

a. Kontribusi Pajak Hotel

Definisi Konseptual dari pemungutan Pajak Hotel adalah pajak atas setiap pelayanan yang disediakan oleh hotel. Sedangkan yang dimaksud dengan hotel adalah bangunan yang khusus disediakan bagi orang untuk dapat menginap atau istirahat, memperoleh pelayanan dan fasilitas lainnya dengan dipungut bayaran termasuk bangunan lainnya yang menyatu, dikelola dan dimiliki oleh pihak yang sama, kecuali atau perhotelan dan perkantoran. Sedangkan definisi operasionalnya adalah pajak yang dihitung dengan cara mengalihkan tarif dengan dasar pengenaan pajak.\

Analisis Kontribusi Pajak Hotel =

$$\frac{\textit{Realisasi Pajak Hotel}}{\textit{Realisasi Pendapatan Asli Daerah}} \times 100 \%$$

b. Kontribusi Pajak Restoran

Definisi konseptual dari kontribusi pemungutan pajak restoran adalah pajak atas setiap pelayanan yang

disediakan restoran. Sedangkan restoran adalah fasilitas penyedia makanan dan minuman dengan dipungut bayaran yang mencakup juga rumah makan, kedai kopi, kafetarian, kantin, warung, bar, termasuk jasa boga atau katering dan sejenisnya. Definisi operasionalnya adalah pajak yang dihitung dengan cara mengalihkan jumlah pembayaran yang dibentuk konsumen kepada restoran dengan tarif pajak restoran.

Analisis Kontribusi Pajak Restoran =

$$\frac{\textit{Realisasi Pajak Restoran}}{\textit{Realisasi Pendapatan Asli Daerah}} \times 100\%$$

c. Kontribusi Pajak Parkir

Definisi konseptual dari kontribusi pemungutan pajak parkir adalah pajak atas penyelenggara tempat parkir diluar badan jalan, baik yang disediakan berkaitan dengan pokok usaha maupun yang disediakan sebagai suatu usaha, termasuk penyediaan tempat penitipan kendaraan bermotor. Definisi Operasional adalah pengenaan pajak dihitung dengan cara mengalihkan tarif dengan dasar pengenaan pajak.

Analisis Kontribusi Pajak Parkir =

$$\frac{\textit{Realisasi Pajak Parkir}}{\textit{Realisasi Pendapatan Asli Daerah}} \times 100\%$$

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan analisis regresi berganda dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh kontribusi pemungutan Pajak Hotel, Pajak Restoran dan Pajak Parkir sebagai variabel bebas (*Independent variable*) terhadap Pembangunan Infrastruktur jalan sebagai variabel terikat (*Dependent Variable*).

Pembuktian terhadap hipotesis pada penelitian ini menggunakan model regresi berganda dengan tiga variabel bebas sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1x_1 + \beta_2x_2 + \beta_3X_3 + \varepsilon$$

Keterangan:

Y = Variabel Dependen (Pembangunan Infrastruktur Jalan)

α = Bilangan Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$ = Koefisien Regresi Untuk Masing-Masing Variabel Independen

X1 = Pajak Hotel

X2 = Pajak Restoran

X3 = Pajak Parkir

ε = *Error Term* (tingkat kesalahan)

Dalam model regresi linear berganda (*multiple regression*) dapat disebut sebagai model yang baik jika model tersebut memenuhi kriteria BLUE (*Best Linear Unbiased Estimator*). BLUE dapat dicapai bila memenuhi. Asumsi Klasik (Setyadharma, 2010).

Uji asumsi klasik adalah persyaratan statistik yang harus dipenuhi pada analisis regresi linier berganda yang berbasis *ordinary least square* (OLS). Model regresi akan dapat heteroskedastisitas, tidak terdapat multikolinieritas dan tidak terdapat autokorelasi serta memenuhi asumsi normalitas heteroskedastisitas, serta memenuhi asumsi normalitas.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal atau tidak. Seperti diketahui bahwa uji t dan F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal, apabila dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil. Jadi uji normalitas bukan dilakukan pada masing-masing variabel. Hal ini tidak dilarang tetapi model regresi memerlukan normalitas pada nilai residualnya bukan pada masing-masing variabel penelitian (Harjuanjaya, 2012). Uji normalitas dalam penelitian ini dilakukan dengan uji histogram, uji *normal probability plot*, dan uji *kolmogorovsmirnov*.

2. Uji Multikolinieritas

Menurut Ghozali (2011), uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-

variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen adalah nol. Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinieritas di dalam model regresi dapat dilihat di dalam model regresi sebagai berikut :

- a. Nilai R^2 yang dihasilkan oleh suatu estimasi model regresi empiris sangat tinggi, tapi variabel independen banyak yang tidak signifikan mempengaruhi variabel dependen.
- b. Menganalisis matrik korelasi variabel-variabel independen. Jika antar variabel independen ada korelasi yang cukup tinggi (umumnya diatas 0,90), maka hal ini terdapat indikasi adanya multikolinieritas.
- c. Multikolinieritas dapat dilihat dari (1) nilai *tolerance* dan lawannya (2) *variance inflation factor*.
 - 1) $VIF > 10$ Antar variabel independen terjadi korelasi atau multikolinieritas
 - 2) $VIF < 10$ Antar variabel independen terjadi korelasi atau multikolinieritas

3. Uji Autokorelasi

Ghozali (2011) menyatakan bahwa uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan

pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Hal ini sering ditemukan pada data runtut waktu (*time series*). Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi.

Uji autokorelasi pada penelitian ini menggunakan uji Durbin Watson atau *DW-Test*. Uji ini hanya digunakan untuk autokorelasi tingkat satu (*first order autocorrelation*) dan mensyaratkan adanya *intecept* (konstanta) dalam model regresi dan tidak ada variabel lagi diantara variabel independen. Hipotesis yang akan diuji adalah:

H_0 : tidak ada autokorelasi ($r = 0$)

H_A : ada autokorelasi ($r \neq 0$)

Tabel 3.1**Pengambilan Keputusan ada tidaknya Autokorelasi**

Hipotesis Nol	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < dl$
Tidak ada autokorelasi positif	<i>No decision</i>	$dl \leq d \leq du$
Tidak ada autokorelasi negative	Tolak	$4 - dl < d < 4$
Tidak ada autokorelasi negative	<i>No decision</i>	$du < d < 4 - du$
Tidak ada autokorelasi, positif atau negative	Tidak ditolak	$du < d < 4 - du$

Sumber : Ghozali (2011)

4. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dan residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastitas (Ghozali, 2011).

Uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini menggunakan uji *Glejser* dengan mengusulkan untuk meregres nilai absolut residual terhadap variabel independen. Apabila nilai signifikan di

atas tingkat kepercayaan 5% maka dapat disimpulkan model regresi terbebas dari masalah heteroskedastisitas.

Merujuk pada buku yang ditulis oleh Ghozali (2011) pengujian terhadap model regresi pada penelitian ini dilakukan dalam beberapa tahap, yaitu :

1. Uji Signifikan Simultan (Uji statistik F)

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen / terikat. Hipotesis nol (H_0) yang hendak diuji adalah apakah semua parameter dalam model sama dengan nol, atau :

$$H_0 : b_1 = b_2 = \dots = b_k = 0$$

Artinya, apakah semua variabel independen bukan merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen. Hipotesis alternatifnya (H_A) tidak semua parameter secara simultan sama dengan nol, atau :

$$H_A : b_1 \neq b_2 \neq \dots \neq b_k \neq 0$$

Artinya semua variabel independen secara simultan merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen. Untuk menguji hipotesis ini digunakan statistik F dengan kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut :

- a. *Quick lock* : bila nilai F lebih besar dari pada 4 maka H_0 ditolak pada derajat kepercayaan 5 %.

- b. Membandingkan nilai F hasil perhitungan dengan nilai F menurut tabel. Bila nilai F hitung lebih besar daripada nilai F tabel, maka H_0 ditolak dan menerima H_A .

Sumber : Ghozali (2011)

2. Uji Signifikan Parameter Individual

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas / independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Hipotesis nol (H_0) yang hendak diuji adalah apakah suatu parameter (β_i) sama dengan nol, atau :

$$H_0 : \beta_i = 0$$

Artinya apakah suatu variabel independen bukan merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen. Hipotesis alternatifnya (H_A) parameter suatu variabel tidak sama dengan nol, atau :

$$H_A : \beta_i \neq 0$$

Artinya, variabel tersebut merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen. Cara melakukan uji t adalah sebagai berikut :

- a. *Quick look* : bila jumlah *degree of freedom* (df) adalah 20 atau lebih, dan derajat kepercayaan sebesar 5%, maka H_0 yang menyatakan $\beta_i = 0$ dapat ditolak apabila nilai t lebih besar dari 2 (dalam nilai absolut). Dengan kata lain kita

menerima hipotesis alternatif, yang menyatakan bahwa suatu variabel independen secara individual mempengaruhi variabel dependen.

- b. Membandingkan nilai statistik t dengan titik kritis menurut tabel. Apabila nilai statistik t hasil perhitungan lebih tinggi dibandingkan nilai t tabel, kita menerima hipotesis alternatif yang menyatakan bahwa suatu variabel independen secara individual mempengaruhi variabel dependen.

Sumber : Ghozali (2011)

3. Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut Ghozali (2011) koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas.

Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen. Secara umum koefisien determinasi untuk data silang (*crossection*) relatif rendah karena adanya variasi yang besar antara masing-masing

pengamatan, sedangkan untuk data runtun waktu (*time series*) biasanya mempunyai nilai koefisien determinasi yang tinggi.